

No. Reg: 191150000025075

LAPORAN PENELITIAN



STUDI KOMPETENSI UNIT PELAKSANA PPL PADA PTKIN DI PROVINSI ACEH

Ketua Peneliti

Mashuri, S. Ag, MA

NIDN: 2015037103

ID Peneliti: 2015037108000

Anggota:

1. Riska Wahyuni
2. Uswatun Hasanah
3. Husna Balqia

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Studi Kompetensi Unit Pelaksana PPL pada PTKIN di Provinsi Aceh
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi
- c. No. Registrasi : 191150000025075
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Mashuri, S. Ag, MA
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP (Kosongkan bagi Non PNS) : 197103151999031009
 - d. NIDN : 2015037103
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201503710308000
 - f. Pangkat/Gol. : III/d
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Riska Wahyuni
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
 - j. Anggota Peneliti 2 (Jika Ada)
 - Nama Lengkap : Uswatun Hasanah
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan

3. Lokasi Penelitian : Provinsi Aceh
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 25.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Mashuri, S. Ag, MA
NIDN. 201503710308000

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

ABSTRAK

Pengelola unit pelaksana PPL pada PTKIN, karena sangat penting dalam upaya menjadikan mahasiswa calon guru yang kompeten. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai calon pendidik, harus memiliki kompetensi keguruan, berupa kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Realitasnya berdasarkan informasi awal yang diperoleh dan juga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan mahasiswa PPL yang belum melaksanakan kompetensi keguruan secara maksimal, seperti mahasiswa PPL belum menggunakan metode yang bervariasi, belum menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, di samping itu juga masih ditemukan mahasiswa yang belum disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keguruan mahasiswa PPL pada umumnya sudah baik. Hanya perlu penguatan pada bidang pengembangan model pembelajaran yang variatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa di sekolah, yaitu faktor internal dan eksternal. Kompetensi non pembelajaran mahasiswa PPL sudah baik, khususnya kompetensi kepribadian. Hanya pada aspek kompetensi social perlu penguatan. Kemudian peran unit PPL dalam proses pelaksanaannya sejak persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut berjalan baik. Hanya saja perlu peningkatan koordinasi antara unit PPL dengan sekolah, khususnya terkait persiapan PPL.

Kata Kunci: *Unit Pelaksana PPL, Kompetensi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan Taufiq dan hidayah-Nya serta kesehatan dan ilmu pengetahuan, penulisan hasil penelitian ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membina umat manusia dengan nilai-nilai ajaran Islamiyah dan mengangkat derajat manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah sebagai salah satu wujud kekhilafahan manusia.

Penyelesaian penelitian dan penulisan hasil penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak, maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA., yang telah menunjuk dan menetapkan saya sebagai salah seorang peneliti untuk anggaran dana DIPA Tahun Anggaran 2017; Bapak Kepala Pusat Penelitian UIN Ar- Raniry Dr. Saifullah Idris, M. Ag yang telah memfasilitasi penelitian ini; serta Bapak Dr. Abrar , sebagai nara sumber saat presentasi proposal dan penyampaian resume hasil penelitian yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penelitian dan penulisan laporan penelitian ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak lainnya, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam laporan penelitian ini, yang telah memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini, semoga jasa dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Sumbang pikiran, berupa saran dan kritik yang membangun, kami nantikan untuk kesempurnaan penelitian dan penulisan laporan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, Oktober 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan Taufiq dan hidayah-Nya serta kesehatan dan ilmu pengetahuan, penulisan hasil penelitian ini dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membina umat manusia dengan nilai-nilai ajaran Islamiyah dan mengangkat derajat manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah sebagai salah satu wujud kekhalfahan manusia.

Penyelesaian penelitian dan penulisan hasil penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan semua pihak, maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA., yang telah menunjuk dan menetapkan saya sebagai salah seorang peneliti untuk anggaran dana DIPA Tahun Anggaran 2018; Bapak Kepala Pusat Penelitian UIN Ar- Raniry Dr. Saifullah Idris, M. Ag yang telah memfasilitasi penelitian ini; serta Bapak Dr. Ismail Fahmi Ar- Rauf Nasution sebagai nara sumber saat presentasi proposal dan penyampaian resume hasil penelitian yang telah memberikan masukan dan arahan dalam proses penelitian dan penulisan laporan penelitian ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak lainnya, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam laporan penelitian ini, yang telah memberikan dukungannya terhadap pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian ini, semoga jasa dan amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Sumbang pikiran, berupa saran dan kritik yang membangun, kami nantikan untuk kesempurnaan penelitian dan penulisan laporan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biografi Penulis
- Lampiran 2 : Lembar Angket
- Lampiran 3 : Lembar Wawancara

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Kesesuaian rumusan indikator dengan KD
2. Tabel 2. Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator
3. Tabel 3. Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media pembelajaran
4. Tabel 4. Keragaman sumber belajar
5. Tabel 5. Perencanaan kegiatan pendahuluan
6. Tabel 6. Perencanaan kegiatan inti
7. Tabel 7. Perencanaan kegiatan penutup
8. Tabel 8. Kesesuaian dan kelengkapan alat dan instrumen penilaian
9. Tabel 9. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar
10. Tabel 10. Menerapkan apersepsi
11. Tabel 11. Menerapkan motivasi
12. Tabel 12. Menerapkan metode dan alat/media pembelajaran
13. Tabel 13. Menjelaskan pelajaran
14. Tabel 14. Mengajukan pertanyaan
15. Tabel 15. Menanggapi/menjawab pertanyaan siswa
16. Tabel 16. Mengelola pembelajaran yang saintifik.
17. Tabel 17. Menggunakan lembar kerja
18. Tabel 18. Teknik menulis di papan tulis
19. Tabel 19. Menutup Pembelajaran
20. Tabel 20. Penguasaan Materi Pembelajaran
21. Tabel 21. Kesesuaian pembelajaran dengan RPP
22. Tabel 22. Partisipasi di mushalla/laboratorium/ruang lainnya
23. Tabel 23. Partisipasi di luar kelas
24. Tabel 24. Partisipasi dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler
25. Tabel 25. Partisipasi dalam kegiatan administrasi kelas/sekolah

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Landasan Operasional	4
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEOR	7
A. Unit Pelaksana PPL	7
B. Kompetensi Keguruan.....	8
C. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan ..	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Kehadiran Peneliti	24
C. Lokasi Penelitian	25
D. Sumber Data	25
E. Prosedur Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Data	26
H. Tahap-tahap Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	
Kompetensi Mahasiswa Praktikan	47
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu fakultas yang berada dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN, baik Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), maupun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas ini mempunyai tujuan untuk mendidik sarjana muslim yang taqwa, ahli pendidikan dan pengajaran Islam yang mampu mengembangkan dan cakap menerapkan pengetahuannya dalam berbagai lembaga pendidikan. (Tim Penyusun, 2017: 14). Untuk itu, secara kelembagaan, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan harus mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang cakap dalam melaksanakan pendidikan di sekolah/madrasah, yang diwujudkan dengan keterampilan pembelajaran.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai calon pendidik, harus memiliki kompetensi keguruan, berupa kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi keguruan diawali dengan kemampuan membuat persiapan mengajar yang baik, yang berbentuk Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman sentral pendidik dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dididik dan dilatih untuk dapat membuat RPP secara baik dan benar. Dalam RPP digambarkan bagaimana seharusnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan materi pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam menyiapkan RPP bersignifikan terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tepat dan menyenangkan akan menjadikan siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dengan tertarik dan termotivasinya siswa, maka pembelajaran akan semakin mudah dilaksanakan mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk itu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan perlu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik dan tepat, sebagai manifestasi profesionalitasnya sebagai calon pendidik.

Untuk lebih mengoptimalkan kompetensi keguruan mahasiswa, maka pada setiap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dibentuk unit pengelola khusus untuk melatih keterampilan keguruan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Unit Pengelola Program Praktek Pengalaman Lapangan. Melalui unit ini, maka setiap mahasiswa dilatih untuk menguasai dan mempraktekkan berbagai komponen yang terkait tentang keahliannya sebagai calon guru, yang secara khusus dipelajari dan dipraktekkan melalui mata kuliah micro teaching, sebagai praktek

pembelajaran mini sebelum terjun ke sekolah/madrasah praktikkan untuk melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Mereka harus mengikuti mata kuliah ini dengan baik, sebab di dalamnya akan diperoleh pelatihan tentang langkah-langkah dan teknik-teknik persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena cara mengajar yang baik perlu latihan berulang-ulang. J.J. Hasibuan dan Moedjiono(1999: 43) mengatakan bahwa, untuk mencapai tingkat efektifitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan mengajar tidak dapat dikuasai secara langsung. Jadi, siapapun dia, bila telah menempatkan diri sebagai tenaga kependidikan, harus mampu mengelola pembelajaran secara baik dan benar, tidak terkecuali calon guru (mahasiswa praktikkan).

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut, bagaimana peran unit pelaksana program Praktek Pengalaman Lapangan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang ada di Propinsi Aceh dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana kompetensi keguruan mahasiswa PPL?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi keguruan mahasiswa PPL?

3. Bagaimana peran unit pelaksanaan program PPL dalam proses pelaksanaan PPL?
4. Bagaimana tindak lanjut evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi keguruan mahasiswa PPL.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keguruan mahasiswa PPL.
3. Proses penyiapan mahasiswa PPL di unit pelaksana PPL.
4. Peran unit pelaksanaan program PPL dalam proses pelaksanaan PPL.
5. Pelaksanaan evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL.
6. Tindak lanjut evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menambah referensi kependidikan, khususnya yang berkenaan dengan praktek keguruan, serta menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi semua pihak terkait di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, guna melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan PPL di sekolah-sekolah mitra.

E. Landasan Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan, adalah sebagai berikut:

1. Unit Pelaksana PPL

Unit pelaksana program PPL merupakan suatu unit kerja yang ada di suatu lembaga LPTK yang membidangi dan mengkoordinir tidak hanya mata kuliah PPL tetapi juga mata kuliah *micro teaching*. Unit tersebut dalam melaksanakan tugasnya berlandaskan pada masing-masing visi misi lembaga penghasil calon guru tersebut (LPTK). Dalam prakteknya unit pelaksana PPL tidak terlepas dari beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu mencakup membuat landasan kegiatan yang digunakan, tujuan kegiatan, tugas Mahasiswa PPL dan Dosen pembimbing, tugas guru pamog dan kepala sekolah serta tugas wakil kepala bidang kurikulum, pelaksanaan PPL dan pelaporan serta penilaian.

2. Kompetensi Keguruan Mahasiswa

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Kompetensi dimaknai juga dengan setiap kemampuan manusia untuk menjalankan hidupnya. Muhibbin Syah (2009; 230). Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, memaknai kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesianya. Kompetensi Keguruan meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi (Tim Pustaka Phoenix, 2007: 556), sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, disebutkan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalankan pendidikan di Perguruan tinggi (Peter Salim dan Yenny Salaim, 1995: 906). Jadi yang dimaksud dengan mahasiswa di sini adalah pelajar yang telah terdaftar dan mengikuti pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.

Jadi, yang dimaksud kompetensi keguruan mahasiswa dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menerapkan dan mengembangkan kompetensi keguruan melaksanakan praktek pembelajaran. Secara khusus dalam penelitian ini, penerapan dan pengembangan kompetensi keguruan mahasiswa dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), pada sekolah/madrasah mitra yang telah ditetapkan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

A. Unit Pelaksana PPL

PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) merupakan salah satu mata kuliah yang termasuk kelompok mata kuliah profesi pada program studi kependidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan profesi kependidikan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud RI. Nomor 021/U/1982 dan Nomor 0212/U/1982 serta Peraturan Pemerintah RI. No 30 Tahun 1990, bahwa program Praktik Pengalaman lapangan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan dan membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta untuk meningkatkan mutu para calon guru atau pengajar yang ahli dalam bidangnya. Melalui program PPL ini mahasiswa tidak hanya dituntut menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tuntutan nyata dalam situasi kerja, tetapi para mahasiswa juga dituntut untuk mendapat pengalaman mengajar secara profesional.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa program PPL adalah program pendidikan yang memprasyaratkan kemampuan aplikatif dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dari semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan belajar mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran terbatas (*Micro*

Teaching), pelatihan terbimbing, dan pelatihan mandiri yang diarahkan pada terbentuknya kemampuan keguruan, yang terjadwal secara sistematis di bawah bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong. Untuk itu, pada setiap Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dibentuk Unit Pelaksana PPL.

Unit pelaksana PPL merupakan suatu unit kerja yang ada di suatu lembaga LPTK yang membidangi dan mengkoordinir tidak hanya mata kuliah PPL tetapi juga mata kuliah *micro teaching*. Unit tersebut dalam melaksanakan tugasnya berlandaskan pada masing-masing visi misi lembaga penghasil calon guru tersebut (LPTK).

Dalam prakteknya unit pelaksana PPL tidak terlepas dari beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu mencakup membuat landasan kegiatan yang digunakan, tujuan kegiatan, tugas Mahasiswa PPL dan Dosen pembimbing, tugas guru pamog dan kepala sekolah serta tugas wakil kepala bidang kurikulum, pelaksanaan PPL dan pelaporan serta penilaian.

Kegiatan Unit Pelaksana PPL ini secara umum adalah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan PPL serta mengimput nilai mahasiswa PPL, dalam upaya untuk mewujudkan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional secara utuh.

B. Kompetensi Keguruan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 telah mensyaratkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai kompetensi, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Istilah kompetensi sendiri berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Di samping itu kompetensi dimaknai juga dengan setiap kemampuan manusia untuk menjalankan hidupnya. Muhibbin Syah (2009; 230).

Padanan kata kompetensi dalam bahasa Inggris cukup banyak, namun yang paling sesuai dalam kajian ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang mempunyai arti kurang lebih sama yakni kemampuan. Hanya *proficiency* yang lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi. Muhibbin Syah, (2009; 230).

Secara defenitif Mc. Ashan sebagaimana dikutip E. Mulyasa (2003; 38) mendefenisikan kompetensi dengan "*... is a knowledge, skill and abilities or capabilities that person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behavior.*" Jadi kompetensi dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan

Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, memaknai kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesianya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi (dalam bidang keguruan) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnya yang sudah melekat pada dirinya kemudian diaplikasikanya dalam melakukan tugas keguruannya.

Untuk dikatakan seseorang mempunyai kompetensi, ada beberapa ranah yang harus dipenuhi. Menurut Mulyasa (2003; 38) dengan mengutip pendapat Gordon, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
6. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk menentukan seseorang berkompeten atau tidak dalam suatu bidang atau suatu keahlian, maka harus mengacu kepada 6 hal di atas, yaitu seseorang mempunyai pengetahuan, pemahaman, kemampuan (*skill*), memiliki standar perilaku dalam dirinya, mempunyai sikap yang baik dan mempunyai minat untuk melakukan suatu kegiatan.

Dalam konteks kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka harus mengacu kepada pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru

meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.(UU RI No. 14 Th. 2005, 2006:7). Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait.

Sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 di atas, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional, adalah mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto (2006:33) bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode mengajar, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogic juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin.

Kompetensi guru dalam bidang pedagogik sangat luas sehingga perlu ditentukan indikator-indikator yang jelas agar seorang guru dapat mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk menguasai hal tersebut. Indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu: a) Pemahaman terhadap wawasan

kependidikan; b) Pemahaman terhadap landasan kependidikan; c) Pemahaman terhadap peserta didik; d) Pengembangan kurikulum dan silabus; e) Perancangan pembelajaran; f) Ketepatan alat evaluasi; g) Kemampuan mengembangkan potensi siswa.

Penguasaan guru terhadap wawasan kependidikan dapat ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengetahui wacana-wacana umum yang berhubungan dengan kependidikan. Jadi seorang guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi harus mampu dan terampil dalam merumuskan kepada siswa tentang TPU (Tujuan Pembelajaran Umum) dan TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus), dan mampu mengaplikasikan wawasan kependidikannya terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan agar mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar (Usman 2001; 37).

Kemudian landasan kependidikan adalah suatu aturan yang mengatur tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan. Landasan kependidikan secara yuridis di Indonesia adalah: a) Pancasila; b) Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31; c) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; d) Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen; e) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Landasan kependidikan yang juga perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu tentang kemampuan dalam bidang kurikulum baik pemahaman maupun pengembangannya, karena kurikulum juga merupakan suatu landasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah

kegiatan yang diberikan kepada siswa (Sudjana 2005; 34). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Trianto 2006; 65). Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur (Trianto 2006; 66). Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki Undang-Undang Sisdiknas adalah bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik seorang guru harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Menurut

Sudjana (2005; 18) seorang guru harus mempunyai kompetensi bidang sikap, yakni sikap menghadapi semua persoalan baik persoalan kelas maupun persoalan siswa. Jadi kompetensi ini mengharuskan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, sikap kedewasaan, kestabilan emosi dan kearifan, menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya dan toleransi terhadap teman sesama profesinya.

Seorang guru yang berkepribadian baik harus "mampu untuk menjaga tata tertib sekolah dan kedisiplinan dalam berbagai hal, antara lain kedisiplinan dalam hal mengajar, kedisiplinan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas. Bukan hanya guru yang ikut melaksanakan kedisiplinan tetapi semua pihak yaitu siswa, pegawai atau karyawan, kepala sekolah dan tim BP". (Slameto 2003; 67).

Menurut pendapat Usman (2001; 13) Seorang guru dilihat dari dirinya (kepribadiannya) harus berperan sebagai berikut: a) Petugas Sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat. b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. d) Pencari teladan, yaitu senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkahlaku. e) Pencari keamanan, yaitu senantiasa mencarikan rasa

aman bagi siswa. Guru sebagai tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

Lebih lanjut mengenai kompetensi keperibadian ini menurut (Baharuddin, 2007; 209), inti keperibadian adalah:

1. Bahwa keperibadian itu merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniah
2. Bahwa keperibadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan
3. Bahwa keperibadian seseorang itu khas (*unique*), berbeda dari orang lain.
4. Bahwa keperibadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.

Secara lebih rinci sifat-sifat yang menggambarkan kompetensi keperibadian guru menurut Muhibbin Syah, (2009; 225-226) antara lain:

1. Kemantapan dan integritas pribadi.
2. Berpikir alternative
3. Adil, jujur dan objektif
4. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
5. Ulet dan tekun bekerja.
6. Berupaya memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya.
7. Simpatik. dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
8. Bersifat terbuka.
9. Kreatif
10. Berwibawa.

3. Kompetensi sosial

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto (2006; 67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar. Adapun menurut Arbi dalam Trianto (2006; 67) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik sebagai tenaga profesional maupun sebagai tenaga anggota masyarakat.

Guru dalam lingkungan sosial merupakan figure sentral yang menjadi standar (tolak ukur) bagi masyarakat untuk mengambil keteladanannya. Hal ini menuntut guru berperan secara proporsional dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga guru harus memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat dengan baik. Keterlibatan guru dalam kehidupan masyarakat akan menjadi panutan bagi peserta didik.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif (Trianto 2006; 71).

Merujuk pada hal tersebut diperlukan guru yang efektif yaitu guru dan dosen yang dalam tugasnya memiliki khazanah

kompetensi yang banyak (pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan) yang memberi sumbangan sehingga dapat mengajar secara efektif. Memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan merupakan perangkat kompetensi persyaratan bagi profesionalitas guru dan dosen dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Juga merupakan sumber serta suara bagi pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya (Usman, 2001; 7). Mengembangkan disini dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimiliki karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa. Menguasai bahan yang akan diajarkan merupakan kemampuan yang mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan sebenarnya guru tidak dapat mengajar dengan baik. Misalnya guru yang tidak menguasai bahan ajar maka dalam mengajarnya dengan cara mendikte siswa secara terus menerus, menyuruh siswa menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber buku sehingga menyebabkan siswa merasa bosan (Sudjana, 2005; 71).

Menguasai bahan pelajaran merupakan bagian dari pengetahuan yang harus dimiliki guru. Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Dikemukakan oleh Peters

bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

Menurut Usman (2001; 74) ada delapan keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang profesional yaitu :

- a. Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)
- b. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)
- c. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
- d. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

C. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan suatu lembaga yang akan melahirkan calon-calon guru. Tugas pokok dari LPTK tersebut, adalah untuk mendidik calon-calon guru mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Mohammad Fakry Gaffar (2005; 3-4). Oleh karena itu menurut Nurulpaik dalam Azhar (2009; 6) calon-calon guru tersebut harus dipersiapkan secara profesional dalam satu setting pengkondisian tertentu, maka lingkungan pendidikan harus didesain dan disiapkan sedemikian rupa sehingga mampu membentuk karakter yang diharapkan.

Lebih urgen lagi adalah bagaimana kemudian lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kependidikan tersebut mampu

membawa kearah yang lebih maju sesuai dengan Undang-undan No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan, adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi wara Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun bentuk pendidikan yang digarap oleh LPTK dapat berupa Sekolah Tinggi (STIKP), Institut (IKIP) atau FKIP/FTK (di bawah Universitas dan lain-lain). Secara umum menurut Natawijaya dalam Chotimah (2009; 3) ada dua fungsi LPTK, yaitu LPTK yang fungsinya hanya menyelenggarakan pendidikan prajabatan, danyang kedua hanya menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan.

Lebih lanjut Natawijaya dalam Chotimah (2009; 3) mengatakan bahwa ada LPTK yang bertugas menghasilkan guru TK, SD, SMP, SMA, dan ada LPTK yang khusus bertugas menyediakan guru untuk jenis sekolah tertentu atau bidang studi misalnya guru pendidikan luar biasa atau guru olah raga kesehatan. Dengankata lain tugas pokok LPTK adalah menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan serta keahliannya.

Tujuan secara umum di atas menurut Natawijaya seperti dikutip Chotimah (2009; 4-5) secara spesifik yang bersifat operasional bertujuan untuk:

1. Menghasilkan guru SD, SMP, dan SMA yang bermutu dan meliputi berbagai bidang studi sesuai dengan kebutuhan.
2. Menghasilkan tenaga kependidikan lain yang menunjang berfungsinya system pendidikan, seperti petugas

administrasi pendidikan, petugas bimbingan dan konseling, pengembang kurikulum dan teknologi pendidikan, petugas pendidik luar sekolah dan lain-lain sesuai dengan ketentuan system

3. Menghasilkan tenaga ahli pendidik dalam berbagai bidang studi, yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga pendidik/instruktur bagi lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.
4. Menghasilkan ilmuan/peneliti dalam ilmu pendidikan baik bidang studi maupun bidang pendidikan lainnya.
5. Mengembangkan ilmu, teknologi dan seni kependidikan untuk menunjang praktek professional kependidikan.
6. Mempersiapkan dan membina tenaga akademik untuk LPTK sesuai dengan kebutuhan.
7. Mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan dalam jabatan (*in-service*) untuk tenaga kependidikan.
8. Melayani usha perbaikan dan pengembangan aparat pengelola pendidikan sesuai dengan pengembangan ilmu, metodologi dan teknologi serta seni kependidikan.
9. Melaksanakan penelitian dalam bidang kependidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal.
10. Melaksanakan program pengabdian pada masyarakat, yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan.

Kemudian menurut Nurulpaik seperti dikutip Chotimah (2009; 4) selama ini terdapat dua model penyelenggaraan pendidikan guru, yaitu model *concurrent model* dan *concecutive model*.

1. *Concurrent model (Model Seiring)*

Model ini adalah model penyelenggaraan pendidikan guru yang dilakukan satu fase antara penguasaan bidang studinya dengan kompetensi pedagogiknya. Jadi model inilah yang dipakai selama 50 tahun di Indonesia. Contohnya adalah PTPG, FKIP, IKIP, SGB, SGA, SGO, PGA sebagai bentuk LPTK yang pernah ada di Indonesia.

Model ini mengasumsikan bahwa seorang calon guru sejak awal sudah mulai memasuki iklim, menjiwai dan menyadari profesinya. Seorang calon guru tidak hanya dituntut menguasai bidang studi yang akan diajarkannya, tetapi juga menguasai kompetensi pedagogi, sosial, akademik dan keperibadian sebagai pendidik. Model ini tentunya mempunyai kelemahan, ada yang mengkritik bahwa secara penguasaan substansi (*subject matternya*) dianggap lemah karena perolehan kemampuan bidang ilmu yang diajarkannya dianggap kurang dari sarjana bidang ilmu (murni). Ini dianggap kelemahan dan dinisbahkan sebagai salah satu factor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru yang selama ini dipersiapkan di LPTK

a. *Consecutive model (pendekatan berlapis)*

Asumsi yang dibangun dengan model ini, bahwa penyiapan guru menghendaki dalam rangkaian yang berbeda. Maksudnya adalah calon guru sebelumnya tidak dididik dalam setting LPTK. Mereka merupakan sarjana bidang ilmu, kemudian setelah itu menempuh pendidikan lanjutan di LPTK untuk memperoleh akta kependidikan (Akta IV) yang selama ini diposisikan sebagai lisensi profesi guru. Keunggulan model ini dianggap memiliki pengiasaan

bidang studi lebih baik dan unggul, namun lemah dalam pedagogisnya, sosial, dan keperibadian.

Sejak diberlakukannya UU Guru dan Dosen, sepertinya penyelenggaraan pendidikan guru dewasa ini cenderung dengan model yang terakhir ini. Hal ini dapat dilihat pada pasal 12 yang berbunyi “setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu”. Dengan model yang ke dua ini adalah memberi dampak terhadap peningkatan minat dan apresiasi masyarakat terhadap profesi guru. Di samping itu UU tersebut juga menggariskan bahwa porfesi guru minimal berpendidikan S1 atau D - 4, baik kependidikan maupun non kependidikan.

Dari ke dua model yang telah dikemukakan di atas dan jika melihat semangat UU No. 14 Tahun 2005, tampaknya yang dijadikan rujukan dewasa ini adalah lebih kepada model *consecutive model* sebagai arah baru untuk membentuk pendidikan guru di Indonesia. Menurut Nurulpaik dalam Chotimah (2009; 6) implikasinya bahwa LPTK hanya akan difungsikan sebagai lembaga sertifikasi dan universitas eks IKP/FTK harus secara total berubah menjadi universitas biasa, tidak lagi menjadi universitas yang diperluas fungsinya dengan berbasis ke-LPTK-an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1994: 3) yang menjelaskan bahwa “metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena hasil laporan penelitian ini adalah uraian tentang peranan unit PPL dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa PTKIN di Aceh berdasarkan data catatan lapangan, wawancara, angket dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Melalui penelitian kualitatif dilakukan wawancara terbuka (lisan) untuk memahami pengalaman mahasiswa PPL (Moleong, 2004:4-6) yang hasilnya kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Di sini peneliti akan terjun langsung ke lapangan, selain melakukan pengamatan langsung, dan juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah mitra dan menyebarkan angket kepada para mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL.

Analisis data dilakukan dengan model *induksi analitik* yang berpegang pada data di lapangan. Dalam hal ini analisis data dilakukan terus menerus baik pada saat dan setelah di lapangan. Analisis secara induktif digunakan karena beberapa alasan: *pertama*, proses induktif dapat menemukan kenyataan jamak dalam data; *kedua*, analisis induktif dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit dan saling mengenal; *ketiga*, dapat menguraikan latar secara penuh; dan *keempat*, analisis ini juga dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit (Moleong, 2004:10).

Berpijak pada model di atas, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipan observasi. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian utama untuk mencari dan menemukan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan PPL, melalui pengamatan dan wawancara serta angket.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kabupaten Aceh Tengah dan Lhokseumawe. Pemilihan situasi sosial ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif tentang peran unit pengelola program PPL dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa PTKIN di Aceh.

D. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru di sekolah/madrasah di Kabupaten Aceh Tengah dan

Lhokseumawe. Sekolah/madrasah merupakan tempat pelaksanaan PPL Mahasiswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, dan wawancara. Angket diberikan kepada para guru dalam membimbing mahasiswa PPL di Kabupaten Aceh Tengah dan Lhokseumawe. Melalui angket, diharapkan dapat diperoleh data-data tentang masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa selama PPL, sehingga dapat diperoleh data secara langsung tentang masalah-masalah yang muncul saat mahasiswa PPL. Wawancara dilakukan dengan Kepala Unit Pengelola PPL FTK PTKIN dan para Kepala Sekolah/madrasah di sekolah/madrasah tempat penelitian, untuk memperoleh gambaran tentang mahasiswa PPL di sekolah/madrasah mitra.

F. Analisis Data

Data hasil angket, observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peran unit pelaksana PPL dalam meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa PPL.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1998: 173), yaitu kredibilitas

(validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (realibilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

H. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1999: 33-34), yaitu melalui tahap-tahap orientasi, eksplorasi, dan tahap *member check*.

1. Orientasi

Kegiatan utama pada tahap ini adalah menemukan dan menetapkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap pengumpulan data tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa PPL sekaligus melakukan upaya-upaya mengatasinya.

3. Member Check

Dalam rangka mendukung keabsahan data, maka dilakukan *member check*. *Member check* adalah suatu aktivitas mengecek kembali semua data atau informasi yang telah dikumpulkan, baik bersumber dari observasi, wawancara, maupun yang bersumber dari dokumentasi. Selanjutnya bila dianggap belum memadai, maka diadakan penelitian kembali. Namun jika dianggap telah memadai, maka dilanjutkan dengan penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Keguruan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan 28

Cakupan kompetensi keguruan mahasiswa PPL yang akan dilihat dalam penelitian ini ada tiga komponen, yaitu aspek kompetensi mahasiswa PPL dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aspek kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran dan aspek kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan non pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bagaimana gambaran kompetensi mahasiswa tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Aspek Kompetensi dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Sebagai mahasiswa calon guru tentunya pengetahuan tentang RPP telah dibekali dengan beberapa kegiatan perkuliahan, mulai dari mata kuliah perencanaan pembelajaran, dimana manusia dibekali sekaligus teori dan mempraktekkannya yang terkait dengan mata kuliah lainnya, yang merupakan bagian komponen RPP, yaitu mata kuliah strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta tentunya penguatan materi ajar pada mata kuliah sesuai dengan program studi masing-masing. Akhirnya mengerucut pada dalam mata kuliah micro teaching dan terakhir dalam mata kuliah praktek keguruan pada sekolah/madrasah mitra, yaitu PPL

(Praktek Pengalaman Lapangan). Pada mata kuliah yang terakhir ini mahasiswa benar-benar harus mampu membuat RPP sekaligus mempraktekkanya.

Dalam konteks kompetensi menyusun RPP, ada beberapa komponen yang diteliti, yaitu kesesuaian rumusan indikator pencapaian kompetensi dengan Kompetensi dasar (KD), kesesuaian materi pelajaran dengan indikator, keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media pembelajaran, keragaman sumber pembelajaran, perencanaan kegiatan pendahuluan, perencanaan kegiatan inti, perencanaan kegiatan penutup, dan komponen kesesuaian dan kelengkapan alat dan instrument penilaian.

Berkenaan kompetensi mahasiswa dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi dan kesesuaiannya dengan kompetensi dasar (KD), hasil penelitian menunjukkan data sebagaimana yang terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Kesesuaian Rumusan IPK dan KD

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Seluruhnya tidak sesuai	0	0
b	Sebagian kecil sesuai	3	12.00
c	Sebagian besar sesuai	20	80.00
d	Seluruhnya sesuai	2	8.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa PPL sudah berkompetensi dalam merumuskan indikator yang sesuai dengan KD (80,00 %). Ini menunjukkan bahwa pada prinsipnya, mahasiswa PPL sudah mampu merumuskan indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan KD. Bahkan ada juga mahasiswa yang mampu merumuskan indicator pencapaian kompetensi sebagian kecil mahasiswa justeru sudah mampu merumuskan indicator yang sesuai dengan KD secara sangat baik (08.00%). Namun demikian, masih ada mahasiswa yang hanya merumuskan indikator yang sebagian kecil yang sesuai dengan kompetensi dasar (12.00%).

Indikator hasil penelitian selanjutnya terkait dengan kompetensi mahasiswa dalam menyusun RPP adalah terkait dengan kompetensi mahasiswa dalam menyun materi pembelajaran dalam hubungan dengan indikator. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Kesesuaian Materi Pelajaran dengan IPK

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak sesuai	0	0
b	Sebagian kecil sesuai	1	4.17
c	Sebagian besar sesuai	16	66.67
d	Seluruhnya sesuai	7	29.17
	J u m l a h	24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa sudah dapat menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (66.67%). Bahkan ada sebagian mahasiswa PPL yang sudah mampu menyusun materi pembelajaran yang keseluruhannya sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (29.17%). Hanya sebagian kecil saja yang tidak mampu menyusun materi pembelajaran yang sesuai indicator pencapaian kompetesni (4.17%).

Berkenaan dengan keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran, diperoleh data sebagaimana yang tergambar dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Keragaman dan Kesesuaian Metode dan Alat/Media Pembelajaran

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak sesuai	0	0
b	Sebagian kecil sesuai	5	20.00
c	Sebagian besar sesuai	18	72.00
d	Seluruhnya sesuai	2	8.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran dan alat/media pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagian besar sudah sesuai (72 %). Namun

demikian, masih ada sebagian kecil mahasiswa PPL yang belum mampu memilih dan menetapkan metode dan alat/media pembelajaran yang sesuai (20.00%). Meskipun ada juga sebagian yang lebih kecil lainnya sudah sangat mampu dalam memilih dan menetapkan metode dan alat/media pembelajaran yang keseluruhannya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran (08.00%).

Terkait dengan kompetensi mahasiswa dalam memilih dan menetapkan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah disusun, diperoleh data sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4

Keragaman Sumber Pembelajaran

No.	Jawaban	F	Rata-rata
a	Hanya satu sumber belajar	0	0
b	Ada dua sumber belajar	8	34.78
c	Ada tiga sumber belajar	10	43.48
d	Ada empat atau lebih sumber belajar	5	21.74
	J u m l a h	23	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, kompetensi mahasiswa dalam memilih dan menetapkan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar sudah memilih dan menetapkan tiga sumber pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (43,48%). Tetapi masih ada sebagian besar mahasiswa lainnya, hanya memilih dan menetapkan dua sumber

belajar (34,78%). Namun demikian, ada juga sebagian mahasiswa PPL lainnya, yang telah memilih dan menetapkan empat atau lebih sumber belajar (21,74%).

Aplikasi dari RPP tergambar pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.. Inti dari kegiatan pendahuluan adalah, bagaimana menemukan dan mengembangkan kemampuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan kegiatan ini siswa merasa diakui keilmuannya yang berefek pada motivasi belajar siswa. Kegiatan ini dikenal dengan kegiatan apersepsi dan motivasi. Khusus terkait dengan kompetensi mahasiswa PPL dalam menerapkan apersepsi/ motivasi pada kegiatan pendahuluan, adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel 5 di bawah ini::

Tabel 5
Penrencanaan Kegiatan Pendahuluan

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak ada apersepsi/motivasi	0	0
b	Hanya menuliskan kata apersepsi/motivasi	3	12.00
c	Mengaitkan materi dengan pengalaman belajar siswa	14	56.00
d	Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa	8	32.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa praktikkan sudah mampu menerapkan kegiatan apersepsi secara baik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa (56%). Dan yang terbaik dari kegiatan apersepsi adalah mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, dan ini ternyata ada sebagian mahasiswa praktikkan yang telah mampu menerapkannya dengan baik (32%). Namun demikian, dalam RPP masih ada juga mahasiswa yang hanya menuliskan kata apersepsi/motivasi, bukan kegiatan dari apersepsi/ motivasi (3%).

Selanjutnya terkait dengan kompetensi mahasiswa praktikkan dalam merencanakan kegiatan inti tergambar pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Perencanaan Kegiatan Inti

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Belum melibatkan siswa secara aktif	1	4.16
b	Melibatkan siswa, namun masih didominasi guru	11	45.83
c	Sudah melibatkan siswa secara aktif	7	29.17
d	Sudah melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik	5	20.83
	J u m l a h	24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa, kompetensi mahasiswa PPL dalam merencanakan kegiatan inti masih kurang baik. Sebagian besar mahasiswa merencanakan kegiatan pembelajaran pada

kegiatan inti sudah melibatkan, namun masih didominasi guru (45,83%). Namun demikian, sudah ada mahasiswa PPL yang sudah melibatkan siswa secara aktif (29,17%). Dan ada juga yang lebih baik, yaitu sudah melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik (20,83%). Tetapi ada juga mahasiswa PPL yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (4,16%).

Data selanjutnya adalah tentang kompetensi mahasiswa PPL dalam merancang kegiatan penutup, sebagaimana yang tergambar pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7
Perencanaan Kegiatan Penutup

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Hanya menulis menyimpulkan pelajaran	1	4
b	Hanya guru atau siswa menyimpulkan pelajaran	4	16.00
c	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan ada evaluasi	6	24.00
d	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, serta ada evaluasi, refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya	14	56.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa, kemampuan sebagian besar mahasiswa PPL dalam merencanakan kegiatan penutup dikatagorikan sudah cukup baik. Guru bersama siswa

menyimpulkan pelajaran, serta ada evaluasi, refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya (56 %). Ada juga di kegiatan penutup hanya ada kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan ada evaluasi (24,00%). Dan sebagian kecil mahasiswa ada juga yang merencanakan kegiatan penutup dengan hanya guru atau siswa menyimpulkan pelajaran (16,00%), tetapi ada juga mahasiswa yang hanya menulis menyimpulkan pelajaran pada rancangan kegiatan penutup RPP (4%).

Komponen terakhir dari RPP adalah penilaian. Kompetensi mahasiswa dalam merancang mekanisme penilaian pembelajaran pada RPP yang mereka susun adalah sebagaimana tercantum pada tabel 8.

Tabel 8

Kesesuaian dan Kelengkapan Alat dan Instrumen Penilaian

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Kurang sesuai dengan rumusan indikator	0	0
b	Sesuai rumusan indikator, tetapi hanya berbentuk tes essay/objektif	8	32.00
c	Sesuai rumusan indikator, dilengkapi kunci jawaban dan penilaian autentik	5	20.00
d	Sesuai indikator, dilengkapi kunci jawaban, penilaian autentik, dan skor penilaian	12	48.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data bahwa, kemampuan mahasiswa PPL dalam merancang penilaian sebagian besar sudah sangat baik, yaitu sesuai indikator, dilengkapi kunci jawaban, penilaian autentik, dan skor penilaian (48%). Sebagian besar lainnya, dalam merancang penilaian pembelajaran sudah sesuai dengan rumusan indikator, tetapi hanya berbentuk tes essay, atau hanya berbentuk tes objektif tanpa kunci jawaban, skor penilaian, dan bukan penilaian autentik (32%), dan ada sebagian kecil mahasiswa PPL yang merancang penilaian pembelajaran yang sesuai rumusan indikator, dilengkapi kunci jawaban dan penilaian autentik, tetapi tidak ada skor penilaian (20%)

b. Aspek Kompetensi Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Mahasiswa PPL tidak hanya kompeten dalam merencanakan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga diharapkan memiliki kompetensi untuk mempraktekkannya dalam proses pembelajaran. Untuk kompetensi mahasiswa PPL dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang dilihat, yaitu: kompetensi mahasiswa dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menerapkan appersepsi, menerapkan motivasi, menerapkan metode dan alat/media pembelajaran, menjelaskan pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menanggapi/menjawab pertanyaan siswa, mengelola pembelajaran yang saintifik, teknik menulis di papan tulis, menutup pembelajaran,

penguasaan materi pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan RPP.

Kompetensi mahasiswa PPL dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat dilihat hasil penelitian pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Mengkondisikan Kesiapan Siswa untuk Belajar

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pelajaran	0	0
b	Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi	5	20.83
c	Mempersiapkan, sebagian besar siswa sudah terkondisi	10	41.67
d	Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar	9	37.50
	J u m l a h	24	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagian besar mahasiswa PPL masih kurang dalam menerapkannya (41.67%). Namun demikian, terdapat juga mahasiswa PPL yang sudah mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, sehingga seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar (37.50%). Dan masih ada mahasiswa PPL yang belum mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik, karena meskipun sudah melakukan

kegiatan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, namun sebagian besar siswa belum terkoneksi dengan baik untuk belajar (20.83%).

Selanjutnya untuk melihat kompetensi mahasiswa PPL dalam menerapkan appersepsi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10
Menerapkan Apersepsi

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak ada apersepsi	0	0
b	Melakukan apersepsi, tetapi tidak sesuai dengan materi	2	8.33
c	Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman nyata siswa	10	41.67
d	Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa	12	50.00
	J u m l a h	24	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dalam melakukan kegiatan apersepsi (50%). Sementara sebagian besar yang lainnya juga sudah melaksanakan apersepsi kegiatan pembelajaran, namun bukan dengan pengalaman nyata siswa (41.67%). Dan masih ada mahasiswa PPL yang berkemampuan melaksanakan apersepsi, tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran (8.33%).

Kompetensi berikutnya adalah mengenai kemampuan mahasiswa PPL dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melihat kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11
Menerapkan Motivasi

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak ada motivasi	0	0
b	Melakukan motivasi namun tidak sesuai dengan materi	6	24.00
c	Melakukan motivasi sesuai dengan materi	10	40.00
d	Melakukan motivasi sesuai dengan materi dan kontekstual	9	36.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar sudah mampu menerapkan motivasi kepada siswa dengan baik dan sesuai dengan materi (40.00 %). Dan sebahagian besar yang lainnya sudah mampu menerapkan motivasi dalam proses pembelajaran dan kontekstual (36%). Sedangkan sebagian kecil mahasiswa PPL belum mampu menerapkan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran (24.00%).

Selanjutnya kompetensi mahasiswa PPL dalam menerapkan metode dan alat/ media dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12
Menetapkan Metode dan Alat/Media Pembelajaran

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Siswa terlibat pasif dalam pembelajaran	2	8
b	Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru	2	8.00
c	Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain	9	36.00
d	Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan kreatifitas dalam pembelajaran	12	48.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menggunakan metode dan alat/media dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sudah sangat mampu menerapkannya dengan baik, siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan kreatifitas dalam pembelajaran (48%). Begitu pula sebagian besar lainnya mahasiswa PPL sudah mampu dalam menerapkan metode dan alat/media yang mengkondisikan siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain, walaupun siswa belum menunjukkan kreatifitas dalam proses pembelajaran (36%). Namun demikian, masih ada mahasiswa PPL yang hanya mampu melibatkan siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru (8.00%), dan ada juga mahasiswa PPL yang belum mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (8.00%).

Kompetensi mahasiswa PPL berikutnya adalah kompetensi mahasiswa PPL menjelaskan pembelajaran dalam kelas. Untuk mengetahui kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Menjelaskan Pelajaran

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Agak gugup dan terbata-bata	0	0
b	Datar dan kurang jelas	2	8.00
c	Intonasi yang sesuai, memancing antusias siswa, namun tidak tuntas	8	32.00
d	Intonasi yang sesuai, memancing antusias siswa, dan tuntas	15	60.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas, menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menjelaskan pembelajaran sebagian besar sudah sangat mampu menjelaskan pembelajaran, dimana mahasiswa PPL sudah dapat menggunakan intonasi suara yang sesuai dan memancing siswa untuk mau bertanya serta penjelasan materinya disampaikan dengan tuntas (60 %). Dan terdapat sebagian kecil lainnya mahasiswa PPL sudah dapat menjelaskan materi dalam proses pembelajaran namun belum tuntas (32%). Tetapi ada juga sebagian kecil mahasiswa PPL masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran, dimana mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi masih datar dan kurang jelas (8.00%).

Selanjutnya kompetensi mahasiswa PPL adalah dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melihat kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Mengajukan Pertanyaan Kepada Siswa

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak memancing respon siswa	0	0
b	Kurang memancing respon siswa	7	29.17
c	Memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari	12	50.00
d	Memancing respon siswa untuk mengembangkan/ menerapkan ide sendiri	5	20.83
	J u m l a h	24	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagian besar mahasiswa PPL sudah mampu memancing respon siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari (50 %). Dan sebagian kecil mahasiswa PPL sudah sangat baik menerapkannya. Dimana mahasiswa PPL sudah mampu memancing dan merespon siswa untuk mengembangkan/ menerapkan ide sendiri untuk mengajukan pertanyaan (20.00%). Namun terdapat juga sebagian kecil mahasiswa PPL masih kurang kemampuannya dalam memancing respon siswa untuk bertanya (29.00%).

Kompetensi mahasiswa PPL berikutnya, adalah kompeten dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melihat kompetensi tersebut dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15
Menanggapi/Menjawab Pertanyaan Siswa

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru	4	16
b	Melibatkan satu orang siswa untuk ikut menjawab	6	24.00
c	Melibatkan banyak siswa untuk ikut menjawab	7	28.00
d	Melibatkan banyak siswa untuk ikut menjawab, dan diberi penguatan	8	32.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dari siswa saat pembelajaran berlangsung sebagian besar sudah melibatkan siswa untuk ikut menjawab pertanyaan dan memberikan penguatan (32 %). Dan sebagai besar lainnya, mahasiswa PPL sudah melibatkan semua siswa untuk menjawab pertanyaan, naumu tidak memberikan penguatan (28%). Kemudian sebagian besar lainnya mahasiswa PPL belum melaksanakan dengan baik dalam merespon peertanyaan siswa, dimana guru hanya melibatkan satu orang siswa untuk ikut

menjawab pertanyaan (24%). Tetapi sebagian sebagian kecil mahasiswa langsung menjawab atau merespon pertanyaan dari siswa (16.00%).

Selanjutnya mahasiswa PPL juga harus kompeten dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa PPL dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16
Mengelola Pembelajaran Yang Saintifik

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Muncul dua langkah saintifik	4	16
b	Muncul tiga langkah saintifik	7	28.00
c	Muncul empat langkah saintifik	10	40.00
d	Muncul lima langkah saintifik	4	16.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagian besar mahasiswa hanya mampu melaksanakan 4 langkah pendekatan dalam pembelajaran saintifik (40.00%). Hanya sebahagian kecil saja mahasiswa mampu secara sempurna menerapkan ke lima langkah saintifik, yaitu: mengamati, menanya, menemukan/mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (16.00%). Ada juga mahasiswa PPL yang mampu

menerapkan tiga langkah saintifik dalam pembelajaran yang dikelolanya (28.00%). Dan sebahagian kecil mahasiswa PPL lainnya (16 %) hanya mampu melaksanakan dua saja langkah-langkah saintifik.

Kompetensi mahasiswa PPL lainnya adalah kompeten dalam menggunakan lembar kerja (LKPD) dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kompetensi ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Menggunakan Lembar Kerja

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak menggunakan lembar kerja/LKPD	1	4
b	Menggunakan LKPD, tetapi tidak didiskusikan	6	24.00
c	Menggunakan LKPD, dan didiskusikan	12	48.00
d	Menggunakan LKPD, didiskusikan, dipresentasikan, dipajang, dan dinilai	6	24.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menggunakan LKS dalam proses pembelajaran sebagian besar sudah melaksanakannya dengan baik, dimana mahasiswa PPL menggunakan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dalam proses pembelajaran dan LKPD tersebut didiskusikan oleh setiap kelompok (48.00%). Kemudian sebahagian kecil mahasiswa PPL telah melaksanakan dengan sangat baik, dimana mahasiswa PPL disamping menggunakan LKPD, didiskusikan dan dipresentasikan

tetapi juga LKPD tersebut dipajang dan dinilai oleh mahasiswa PPL (24.00%). Namun demikian masih terdapat sebahagian kecil juga mahasiswa PPL tidak menggunakan sama sekali LKPD dalam proses pembelajaran (4.00 %). Disamping juga ada mahasiswa PPL yang menggunakan LKPD dalam pembelajaran, tetapi tidak didiskusikan (24%).

Kompetensi mahasiswa PPL selanjutnya adalah kompeten dalam menulis materi pembelajaran di papan tulis. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PPL dalam menulis di papan tulis dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 18
Teknik Menulis di Papan Tulis

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Membelakangi siswa dan sukar dibaca	3	12
b	Menyamping tapi masih sukar dibaca	1	4.00
c	Menyamping dan bisa dibaca	15	60.00
d	Menyamping, bisa dibaca dan bagus/rapi	6	24.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam teknik menulis sebagian besar sudah mampu menulis dengan cara menyamping dan dapat dibaca, namun belum begitu bagus (60.00%). Hanya sebahagian kecil saja mahasiswa PPL yang sudah mampu dengan sangat baik dalam menulis di papan tulis sesuai harapan, dimana mahasiswa PPL ketika menulis menyamping dan bisa dibaca serta ditulis dengan bagus/rapi

(24.00%). Akan tetapi juga masih terdapat sebahagian kecil mahasiswa PPL belum mampu menulis sesuai harapan, mahasiswa membelakangi siswa ketika menulis dan tulisannya sangat sulit dibaca (12.00%). Ada juga mahasiswa PPL yang menulis di papan tulis dengan posisi menyamping, tetapi tulisannya masih sukar dibaca (4.00%).

Menutup pembelajaran juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa PPL. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa PPL dalam menutup pembelajaran dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19
Menutup Pembelajaran

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Hanya guru yang menyimpulkan pelajaran	3	12.00
b	Hanya siswa yang menyimpulkan pelajaran	3	12.00
c	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan evaluasi	13	52.00
d	Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, evaluasi, dan refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya	6	24.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menutup pembelajaran sebahagian besar mahasiswa PPL sudah baik dalam menutup pembelajaran, dimana mahasiswa PPL

dalam kegiatan penutup telah mampu menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dan juga melakukan evaluasi (52 %). Kemudian hanya sebahagian kecil saja mahasiswa PPL sudah sangat baik dalam menutup pembelajaran. Mahasiswa PPL disamping melibatkan mahasiswa menyimpulkan pembelajaran, memberi evaluasi, dan membuat refleksi, mahasiswa PPL juga diakhir pembelajaran menyampaikan rencana pertemuan pembelajaran selanjutnya (24 %). Masih ada sebagian kecil mahasiswa PPL yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran, tetapi tidak ada penguatan dari guru (12.00%), dan masih ada juga mahasiswa PPL yang mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan oleh guru, siswa hanya mendengarkan kesimpulan guru (12.00%).

Kompetensi berikutnya yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran, adalah menguasai materi pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi mahasiswa PPL dalam penguasaan materi pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 20 di bawah ini:

Tabel 20
Penguasaan Materi Pembelajaran

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak menguasai materi	0	0
b	Hanya sebagian kecil materi yang dikuasai	4	16.67
c	Sebagian besar materi telah dikuasai	17	70.83
d	Seluruh materi dikuasai	3	12.50

J u m l a h	24	100
-------------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, kompetensi mahasiswa PPL dalam penguasaan materi pembelajaran sebahagian besar mahasiswa PPL telah menguasai sebahagian besar materi pembelajaran (70.00%). Hanya sebahagian kecil saja sudah menguasai dengan sangat baik seluruh materi pembelajaran yang diajarkan (12.00%). Dan sebahagian kecil lainnya mahasiswa PPL hanya mampu menguasai sebahagian kecil saja materi pembelajaran yang diajarkan (16.00%).

Kompetensi mahasiswa PPL yang terakhir, adalah kesesuaian pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadi antara rencana pembelajaran yang telah dirancang harus sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui kompetensi ini dapat dilihat tabel 21 di bawah ini:

Tabel 21

Kesesuaian Pembelajaran dengan RPP

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Tidak sesuai	1	4.16
b	Sebahagian kecil sesuai	2	8.33
c	Sebahagian besar sesuai	16	66.67
d	Seluruhnya sesuai	5	20.83
	J u m l a h	24	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam relevansi antara pelaksanaan pembelajaran

dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, adalah sebagian besar mahasiswa PPL sudah menjalankan pembelajaran yang sebagian besar sudah sesuai dengan RPP (66.67 %). Hanya sebagian kecil saja mahasiswa PPL yang seluruhnya sangat sesuai dilaksanakan, dimana yang direncanakan dengan yang dilaksanakan dalam pembelajaran sudah relevan (20.83%). Namun demikian terdapat sebagian kecil lainnya belum sesuai antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya (4.16%). Dan sebagian kecil mahasiswa PPL lainnya, menjalankan pelaksanaan pembelajaran yang sebagian kecil saja sesuai dengan RPP (8.33%).

2. Kompetensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Non Pembelajaran

Di samping kompetensi dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, mahasiswa PPL juga harus memiliki kompetensi dalam kegiatan non pembelajaran. Kegiatan non pembelajaran ini mencakup beberapa kegiatan di lingkungan sekolah selain kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi mahasiswa PPL dalam kegiatan non pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22

Partisipasi di Mushalla/Laboratorium/Ruang Lainnya

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Kurang peduli	3	12
b	Mengendalikan siswa	4	16.00
c	Mengendalikan siswa dan mengarahkan	13	52.00

	kegiatan		
d	Mengendalikan siswa, mengarahkan kegiatan, dan mengatur tata ruang	5	20.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam kegiatan non pembelajaran pada aspek partisipasi baik di mushalla, laboratorium atau ruang lainnya sebagian besar mahasiswa PPL telah berpartisipasi dengan baik. Dimana mahasiswa PPL telah mengendalikan dan mengarahkan siswa dalam suatu kegiatan, seperti ke mushalla dan laboartorium (52.00%). Kemudian hanya sebagian kecil mahasiswa PPL berpartisipasi dengan sangat baik dalam mengendalikan, mengkoordinir, mengarahkan dan menata ruang sesuai yang diharapkan (20.00%). Akan tetapi sebagian kecil lainnya mahasiswa PPL kurang peduli dan kurang berpartisipasi dalam mengatur dan mengkoordinasi siswa ke mushalla, laboratorium dan ruang lainnya (12.00%). Dan masih terdapat mahasiswa PPL yang hanya mengendalikan mahasiswa (16.00%).

Kompetensi mahasiswa PPL dalam non pembelajarran lainnya adalah kompeten berpartisipasi di luar kelas seperti upacara, senam pagi dan kegiatan rapat sekolah. untuk mengetahui kompetensi ini dapat dilihat pada tabel 23 di bawah ini:

Tabel 23

Partisipasi di Luar Kelas

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Ikut upacara	5	20.83

b	Ikut upacara dan senam pagi	2	8.33
c	Ikut upacara, senam pagi, dan rapat sekolah	8	33.33
d	Berpartisipasi dengan semua kegiatan sekolah	9	37.50
	J u m l a h	24	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL dalam berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah sebagian besar mahasiswa PPL ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan di luar sekolah, seperti mengikuti upacara, senam pagi, rapat sekolah dan semua kegiatan lainnya (37.50%). Dan terdapat sebagian besar lainnya mahasiswa PPL berpartisipasi hanya ikut kegiatan upacara, senam pagi dan rapat sekolah (33,33%). Akan tetapi terdapat sebagian kecil mahasiswa PPL hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan upacara saja (20.83%). Dan ada sebagian kecil mahasiswa PPL lainnya hanya ikut upacara dan senam pagi saja (8.33)

Selanjutnya kompetensi mahasiswa PPL adalah berpartisipasi dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mengetahui kompetensi ini dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

Tabel 24

Partisipasi dalam Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Kurang partisipasi	6	24

b	Mendukung kegiatan	4	16.00
c	Membimbing/melatih siswa dalam kegiatan	10	40.00
d	Mengembangkan kreatifitas kegiatan ko dan ekstra kurikuler	5	20.00
	J u m l a h	25	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam keikutsertaan dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah sebagian besar mahasiswa PPL berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan membimbing dan melatih siswa (40.00%). Hanya sebagian kecil saja mahasiswa PPL berpartisipasi dengan sangat baik, tidak hanya membimbing siswa namun juga mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler (20.00%). Namun demikian terdapat sebagian kecil lainnya mahasiswa PPL kurang berpartisipasi dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah (24.00 %). Dan sebagian kecil lainnya mahasiswa PPL berpartisipasi hanya mendukung kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah (16.00%).

Kompetensi mahasiswa PPL berikutnya adalah keikutsertaan mahasiswa PPL dalam kegiatan membantu administrasi kelas atau sekolah. Untuk mengetahui kompetensi mahasiswa PPL dalam membantu kegiatan administrasi di sekolah dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini:

Tabel 25
Partisiipasi dalam Kegiatan Administrasi Kelas/Sekolah

No	Jawaban	F	Rata-rata
a	Kurang partisipasi	5	20
b	Berpartisipasi dalam administrasi siswa	4	16.00
c	Berpartisipasi dalam administrasi siswa dan kelas	11	44.00
d	Berpartisipasi dalam administrasi siswa, kelas, dan sekolah	5	20.00
	J u m l a h	25	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam membantu kegiatan administrasi di dalam kelas atau sekolah sebagian besar mahasiswa PPL sudah berpartisipasi dengan baik, dimana mahasiswa PPL telah membantu dalam administrasi siswa dan kelas di sekolah (44.00%). Hanya sebagian kecil mahasiswa PPL berpartisipasi dengan sangat baik dalam membantu kegiatan administrasi, tidak hanya membantu administrasi siswa dan kelas namun juga secara umum yang ada di sekolah (20.00%). Namun demikian sebaliknya sebagian kecil lainnya mahasiswa PPL kurang berpartisipasi dalam membantu kegiatan administrasi baik administrasi siswa, kelas maupun sekolah (20.00%).

Terkait dengan temuan lapangan berdasarkan data dari sebagian guru tempat pelaksanaan PPL, hasil wawancara dengan Ketua Unit Pelaksana PPL IAIN Langsa dan Sekretaris Unit Pelaksana PPL FTK UIN Ar-Raniry, diperoleh data bahwa kemampuan mahasiswa PPL secara umum dalam aspek akademik dan non akademik sudah baik, namun perlu ada penguatan-

penguatan dalam beberapa hal. Dalam aspek akademik yaitu kompetensi mahasiswa PPL dalam merancang RPP belum maksimal, oleh karena itu perlu ada penguatan dimana kalau bisa yang mengajar tentang RPP yaitu pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran berasal dari guru, karena guru lebih memahami RPP dan perkembangannya. Selanjutnya dalam aspek pelaksanaan pembelajaran mahasiswa belum mampu menerapkan metode/model pembelajaran kekinian yang lebih menyenangkan dan mengaktifkan. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan penguatan tentang metode/model pembelajaran yang mengaktifkan sebelum mahasiswa terjun untuk melaksanakan PPL. Aspek lainnya adalah mahasiswa kurang percaya diri dalam mengajar dan mahasiswa kurang disiplin. Adapun dalam aspek kompetensi non akademik adalah mahasiswa kurang dalam aspek kompetensi sosial, mahasiswa PPL kurang bersosialisasi dengan guru dan tenaga administrasi di sekolah. hal ini karena ruang mahasiswa PPL dipisahkan dari ruang guru.¹

3. Peran Unit Pelaksana Program PPL dalam Proses Pelaksanaan PPL.

Peran unit pelaksanaan program PPL adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut program. Untuk kegiatan dimaksud, dibentuk panitia pelaksana yang terdiri dari

¹Hasil wawancara dengan Bapak Khairul Amri, M.Pd. selaku Ketua Unit PPL FITK IAIN Langsa tanggal 16 Juli 2019 dan Bapak Muhajir, M.Ag. selaku Sekretaris Unit PPL FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Juli 2019

unsur unit pelaksana PPL, ditambah dengan dosen dan staf di fakultas.²

a. Proses penyiapan mahasiswa PPL di unit pelaksana PPL.

Proses penyiapan mahasiswa PPL di unit pelaksana PPL, dengan melakukan:

- 1) Proses pendaftaran calon peserta PPL;
- 2) Melakukan survey awal untuk memetakan wilayah dan menetapkan mahasiswa PPL per sekolah/madrasah, serta mencapai kesepakatan dengan pihak sekolah/madrasah terkait dengan kordinator PPL di sekolah/madrasah dan guru pamong;
- 3) Penjadwalan pengantaran mahasiswa PPL, penjadwalan supervisi PPL, dan penjadwalan penjemputan mahasiswa PPL;
- 4) Mempersiapkan bahan untuk PPL, seperti buku panduan PPL, buku penilaian PPL, daftar hadir mahasiswa PPL, dan daftar hadir kunjungan supervisor;
- 5) Merekrut dan menetapkan supervisor PPL yang berasal dari perwakilan dosen pada masing-masing prodi;
- 6) Melaksanakan pembekalan calon mahasiswa PPL dan supervisor PPL. Materi pembekalan mencakup kode etik keguruan, metode pembelajaran, penguatan tentang kurikulum (menyusun RPP). Untuk supervisor juga diberikan

²Hasil wawancara dengan Bapak Khairul Amri, M.Pd. selaku Ketua Unit PPL FITK IAIN Langsa tanggal 16 Juli 2019 dan Bapak Muhajir, M.Ag. selaku Sekretaris Unit PPL FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Juli 2019

arahan saat pembagian tugas supervisor. Sedangkan untuk pihak sekolah, khususnya guru pamong, tidak diberikan pengarahan/pembekalan;

b. Proses Pelaksanaan PPL di Sekolah/Madrasah Mitra

PPL dilaksanakan selama dua bulan. Dimulai dengan pengantaran oleh supervisor-supervisor yang telah ditentukan ke masing-masing sekolah/madrasah mitra. Mahasiswa melaksanakan praktek pembelajaran dan non pembelajaran dibawah bimbingan dan penilaian oleh guru pamong yang telah ditetapkan masing-masing sekolah/madrasah mitra, dengan berpedoman pada buku panduan PPL dan penilaian PPL. Pada jadwal yang telah disepakati, supervisor melakukan kunjungan selama dua kali. Saat kunjungan, supervisor melakukan pengamatan pembelajaran dan non pembelajaran, serta berdiskusi dengan kepala sekolah, guru pamong dan mahasiswa praktikkan terkait dengan praktek pembelajaran kegiatan non pembelajaran. Satu bulan setelah mahasiswa praktikkan berada di sekolah/madrasah mitra, pimpinan institusi dan fakultas melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap kegiatan PPL pada sekolah/madrasah mitra. Setelah dua bulan, di akhir pembelajaran mahasiswa praktikkan kembali dijemput oleh supervisor.

c. Proses Evaluasi PPL oleh Unit Pelaksana Program PPL.

Selain evaluasi terhadap mahasiswa praktikkan yang dilakukan oleh guru pamong, juga dilakukan evaluasi terhadap program PPL oleh unit pelaksana PPL. Evaluasi dilakukan melalui data yang diperoleh melalui kegiatan monev dan supervisi. Evaluasi

juga diperoleh berdasarkan tanggapan (kesan dan pesan) yang disampaikan secara tertulis pada buku penilaian mahasiswa PPL oleh guru pamong. Masukan tersebut diperoleh dari beberapa kalangan di sekolah mitra, yaitu dari kepala sekolah, Koordinator PPL dan dari guru pamong. Lembaran tersebut dikumpulkan dan diarsipkan, kemudian dikaji secara mendalam di unit PPL, kemudian hasil kajian tersebut menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan PPL ke depan. Disamping itu juga bahan evaluasi juga diperoleh melalui buku laporan/peneilaian dari mahasiswa. Dari buku panduan/penilaian tersebut terdapat catatan-catatan dari guru. Semua informasi atau masukan sebagai evaluasi yang diterima ditampung dan kemudian itu menjadi bahan masukan yang sangat berarti bagi pelaksanaan PPL berikutnya. Evaluasi terhadap pelaksanaan PPL tetap dilaksanakan dan itu sangat penting untuk bahan masukan yang berarti dari sekolah/madrasah mitra.

d. Tindak lanjut evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL.

Unit pelaksana PPL melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dari hasil monev, supervisi, masukan dari pihak sekolah mitra, misalnya pelaksanaan program PPL disesuaikan dengan roster/kalender akademik sekolah mitra dan menempatkan mahasiswa PPL ke sekolah tidak terlalu banyak, dan sebagainya. Selanjutnya pengelola unit PPL melakukan rapat dengan pimpinan fakultas, sebagai upaya perbaikan program PPL selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Keguruan Mahasiswa PPL

Kompetensi keguruan mahasiswa PPL terkait dengan aspek kompetensi mahasiswa PPL dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aspek kompetensi mahasiswa PPL dalam melaksanakan pembelajaran. Kedua aspek tersebut merupakan kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh semua guru, tidak terkecuali guru praktikan (mahasiswa PPL). RPP adalah rencana operasional yang disusun guru agar pencapaian kurikulum dapat terencana dengan baik, dan pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang telah disusun guru.

a. Aspek Kompetensi dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kompetensi mahasiswa PPL dalam menyusun RPP pada prinsipnya sudah baik. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu merumsukan indikator pencapaian kompetensi (IPK) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Demikian juga halnya dengan penulisan materi ajar, sebagian besar sudah sesuai dengan IPK. Dalam penentuan metode dan alat/media pembelajaran, sebagian mahasiswa juga sudah mampu memilih dan menetapkan keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, sumber pembelajaran yang menjadi rujukan mahasiswa dalam pembelajaran rata masih menggunakan tiga sumber belajar, maka dalam hal ini perlu sumber pembelajaran yang lebih bervariasi. Perencanaan kegiatan pendahuluan sudah memasukkan unsur penting kegiatan pendahuluan, yaitu pemberian apersepsi/motivasi,

meskipun masih terbatas pada pengalaman belajar siswa, masih sedikit yang mampu mengaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Untuk perencanaan kegiatan inti, yang merupakan kegiatan utama dalam rangka penerapan IPK yang telah dirumuskan, masih sedikit mahasiswa PPL yang sudah melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik. Memang sebagian besarnya sudah melibatkan mahasiswa, namun masih didominasi guru. Untuk kegiatan penutup, mahasiswa telah mampu menyusun kegiatan yang sangat baik. Hampir seluruh mahasiswa PPL sudah merencanakan dengan lengkap, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, serta ada evaluasi, refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya. Terakhir terkait dengan perencanaan penilaian pembelajaran, sebagian besar mahasiswa sudah mampu merumuskan penilaian sesuai indikator, dilengkapi kunci jawaban, penilaian autentik, dan skor penilaian. Meskipun banyak juga yang merumuskan penilaian sesuai rumusan indikator, tetapi hanya berbentuk tes essay/objektif.

c. Aspek Kompetensi Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan langkah yang sistematis. Hampir seluruh mahasiswa di awal pembelajaran sudah melakukan kegiatan untuk mempersiapkan pembelajaran dan hampir seluruh siswa sudah terkoneksi dengan baik untuk belajar. Demikian juga Dalam menerapkan apersepsi/motivasi, hampir seluruh mahasiswa PPL sudah mampu mengaitkan dengan pengalaman belajar dan

pengalaman nyata peserta didik. Dalam penerapan metode dan alat/media pembelajaran sebagaimana yang telah dirumuskan pada RPP, siswa sudah terkondisi untuk terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan kreatifitas dalam pembelajaran. dalam menjelaskan pelajaran, hampir seluruh mahasiswa PPL mampu menggunakan intonasi yang sesuai, memancing antusias siswa, dan pembelajaran tuntas. Dalam mengelola tanya jawab, sebagian siswa sudah terlibat aktif, dan nada penguatan dari guru, meskipun. Namun demikian ada juga sebbagian mahasiswa belum mampu melibatkan keaktifan siswa dalam jumlah yang besar, hanya sebagian kecil saja. Sebagian mahasiswa PPL sudah menggunakan pendekatan saintifik, meskipun belum seluruhnya mampu menerapkan keseluruhan pendekatan saintifik. Dalam diskusi juga sebagian mahasiswa PPL sudah menggunakan lembar kerja peserta didik. Sebagian besar mahasiswa juga sudah mampu menulis di papan tulis dengan baik, menyampiiing ketika menulis, bisa dibaca dan bagus/rapi. Dalam menutup pembelajaran, sudah ada kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, evaluasi. Bahkan ada sebagian kecil yang sudah melakukan kegiatan rrefleksi dan rencana tindak lanjut. Sebaagian besar mahasiswa PPL menguasai materi pembelajaran yang dibelajarrkannya dan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Mahasiswa PPL merupakan mahasiswa calon guru yang melaksanakan praktek keguruan pada sekolah/madrasah yang telah ditetapkan. Sebagai calon guru, maka sudah seharusnya para

mahasiswa PPL memiliki kompetensi keguruan, agar dia berkompeten dalam melakukan praktek keguruan.

Kompetensi keguruan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh semua pendidik, baik guru maupun calon guru (guru praktikkan). Kompetensi keguruan mencakup empat aspek, yaitu profesional, kepribadian, sosial, dan pedagogik.³ Secara kompetensi profesional, seorang guru ahli dalam bidangnya, menguasai ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diasuhnya. Secara kompetensi kepribadian, seorang guru merupakan sosok teladan, yang menjadi panutan siswanya, sehingga diperlukan bagi seorang guru untuk memiliki kepribadian yang baik, sebagai sandaran nilai bagi siswanya. Secara sosial, seorang guru mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan seluruh komponen sekolah, baik dengan siswa-siswanya, dengan para guru lainnya, dengan atasannya, dengan pustakawan, dengan orang tua/wali murid, dan lain-lain. Dan secara pedagogik, seorang guru harus mampu membelajarkan peserta didiknya, sesuai dengan mata pelajaran/materi yang menjadi tanggung jawabnya.

Kompetensi keguruan harus mampu dituangkan oleh guru (termasuk guru praktikkan) dalam pembelajaran, yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga proses ini saling terkait satu sama lainnya, dan terlaksana secara sistematis dimauli dengan perenecanaan, diwujudkan dengan pelaksanaan, dan dinilai dengan evaluasi.

2. Kompetensi Non Pembelajaran Mahasiswa PPL

³UURI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Disamping tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan, yang diwujudkan dengan pembelajaran. Seorang guru juga perlu memiliki kompetensi non pembelajaran. kompetensi non pembelajaran ini sebenarnya adalah juga bagian wujud dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu pada tataran kompetensi kepribadian dan sosial. Bila aspek pembelajaran merupakan paduan empat kompetensi yang harus dimiliki guru dalam pembelajaran, sementara untuk aspek non pembelajaran khusus pada aspek kepribadian dan sosial.

Aspek kompetensi kepribadian terkait dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku teladan yang berakhlakul karimah, karena akan menjadi sandaran nilai bagi peserta didik. Sedangkan aspek kompetensi sosial terkait dengan kemampuan komunikasi dan interaksi guru dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar sekolah/madrasah, seperti dengan siswa, orang tua/wali siswa, sesama guru, dan lain-lain, serta factor-faktor yang terkait, seperti kebersihan, kerapian, keamanan, dan sebagainya. Aspek sosial juga terkait dengan kepekaan terhadap potensi peserat didik, untuk dibina dan dikembangkan, baik secara ko kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa PPL di mushalla/labratorium/ruang lainnya di luar pembelajaran, sebagian besar mahasiswa PPL telah mampu mengendalikan siswa dan mengarahkan kegiatan siswa. Walaupun masih terdapat juga mmahasiswa PPL yang kurang peduli dengan kegiatan di luar

pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian juga halnya dengan kegiatan lainnya di luar ruang, mahasiswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, terutama pada kegiatan-kegiatan rutin, seperti upacara, senam pagi dan rapat. Untuk kegiatan ko kurikulert dan ekstra kurikuler, mahasiswa berpartisipasi dengan ikut membimbing/mllatih siswa dalam kegiatan yang sudah berjalan di sekolah, disampaing masih ada juga yang kurang berpartisipasi, karena lebih fokus pada tugas keguruan. Mahasiswa PPL juga ikut berpartisipasi dalam administrasi siswa dan kelas, meskipun masih ada juga yang kurang mau bverpartisipasi, karena lebih focus pada tugas keguruan.

3. Peran Unit Pelaksana Program PPL dalam Proses Pelaksanaan PPL

Unit pealksana Program PPL dan proses pelaksanaan PPL sudah berperan sangat baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi. Hanya saja khusus untuk persiapan masih kurang kordiansi yang baik dengan pihak sekolah. Seharusnya, disamping ada pembekalan dan pengarahan untuk mahasiswa dan supervisor, juga perlu melkaukan pembekalan dan pengarahan untuk guru pamong, minimal mewakili dari masing-masing pihak sekolah/madrasah mitra, sehingga ada kesamaan persepsi pelaksanaan PPL pada semua sekolah/madrasah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi keguruan mahasiswa PPL pada umumnya sudah baik. Baik dalam merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran. Hanya saja perlu penguatan di bidang pengembangan model-model pembelajaran yang lebih variatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra, yaitu faktor internal dan eksternal. Pengaruh dari faktor internal, adalah melalui peran unit pelaksana program PPL dalam menyiapkan dan menyelenggarakan proses pelaksanaan mahasiswa PPL, di samping itu juga melalui perkuliahan yang telah mahasiswa ikuti sebelum pelaksanaan PPL, baik mata kuliah yang diikuti selama perkuliahan, maupun dalam kegiatan kuliah khusus praktek pembelajaran, yaitu dalam mata kuliah micro teaching. Sedangkan yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa PPL dari faktor eksternal adalah pengaruh dari sekolah mitra itu sendiri yaitu melalui peran dan tugas guru pamong yang melakukan tugasnya dengan membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan sebelumnya.
2. Kompetensi non pembelajaran mahasiswa PPL pada prinsipnya sudah baik, khususnya terkait terkait dengan kompetensi

kepribadian. Seluruh mahasiswa sudah menampilkan kepribadian yang baik. Hanya pada aspek kompetensi sosial perlu penguatan lebih lanjut, karena masih ada mahasiswa PPL yang belum mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan semua komponen sekolah/madrasah. Masih ada mahasiswa PPL yang hanya mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara terbatas dengan guru pamongnya dan sebagian siswa di kelas tempatnya mengajar.

3. Peran unit PPL dalam proses pelaksanaan PPL dimulai dari sejak persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program tindak lanjut hasil evaluasi. Pada prinsipnya semua sudah berjalan baik. Hanya saja perlu peningkatan koordinasi antara unit PPL dengan sekolah/madrasah mitra, khususnya terkait dengan persiapan PPL. Perlu melibatkan unsur sekolah dalam pembekalan dan pengarahan PPL, agar PPL dapat berjalan secara sinergis, antara yang diprogramkan dengan pelaksanaan di sekolah/madrasah mitra.

B. Saran-saran

1. Badan Pengelola PPL

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa badan pengelola PPL telah melaksanakan tugasnya dengan baik, namun perlu ada penguatan-penguatan seperti penguatan dalam pengembangan model-model pembelajaran kekinian yang lebih mengaktifkan peserta didik. Kemudian peningkatan kompetensi sosial mahasiswa dengan semua komponen

yang ada di sekolah mitra. Terakhir peningkatan koordinasi antara unit PPL dengan sekolah/madrasah mitra, khususnya terkait dengan persiapan PPL. Kemudian melibatkan unsur sekolah dalam pembekalan dan pengarahan PPL, agar PPL dapat berjalan secara sinergis, antara yang diprogramkan dengan pelaksanaan di sekolah/madrasah.

2. Pihak sekolah/madrasah praktikkan

Pada dasarnya sekolah/madrasah mitra PPL sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan. Namun pihak sekolah mitra diharapkan senantiasa diperlukan masukan-masukan yang membangun sehingga pelaksanaan PPL dan prosesnya memperoleh hasil yang maksimal.

3. Mahasiswa praktikkan (PPL)

Bagi mahasiswa PPL perlu mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai, namun juga diperlukan penguatan-penguatan, seperti kemampuan social dan melatih agar lebih percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kemudian perlu belajar lagi untuk mneingkatkan kapasitas dalam menggunakan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang aktif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Edisi. 1 cet.12, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Azhar, Kondisi LPTK sebagai Pencetak Guru yang Profesional. *Tabularasa-Jurnal Pendidikan PPs Unimed*, Vol.6 No.1 Juni 2009. pp (1-13).
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2014, h. 339-340)
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet.ke 12, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, Cet. Ke. 5*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Jurnal Formatif 4 (1): 56-64, 2014, ISSN: 2088-35IX) oleh: Dasmu, "Peran Guru Pamong Dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa". Diunduh tanggal 2 Oktober 2018
- Kunandar, *Guru Profesional, Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ce.t ke 36, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Mardianto, dkk., (Ed), *Materi Profesi Keguruan Madrasah*, Medan: FITK, 2013
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke 14. Bandung: Sinar Baru, 2010
- Muhibin Syah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Bandung: Grafindo Persada, 2009.

- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Panduan Program S1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2018/2019*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peter Salim dan Yenny Salim, edisi ke 3, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2002.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nuansa Cendikia, 2014.
- Tim IDC, *Buku Panduan Penilaian PPL*, (IDC FTK UIN Ar- Raniry), 2016.
- Tim Pustaka Phoenix, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Phoenix.
- Tim Penyusun, *UURI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Surabaya: Wipress, 2006.
- Umi Chotimah, "Peranan LPTK dalam Mewujudkan Guru yang Profesional: Suatu Tantangan dan Harapan, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, di Palembang, tanggal 14 Mei 2009.
- UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Wardani, I.G.K & Anah Suhaenah, *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. Ke 10, Jakarta: Kencana, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET PENILAIAN MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Nama Guru : _____

Sekolah/Madrasah : _____

Prodi/PT Mahasiswa : _____

Petunjuk Angket:

1. Maksud angket ini adalah untuk mengetahui penilaian guru terhadap kompetensi mahasiswa praktikkan (PPL)
2. Angket ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: terkait kompetensi mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kegiatan non pembelajaran di lingkungan sekolah/madrasah praktikkan
3. Lingkarilah pilihan jawaban (a, b, c, atau d) yang bapak/ibu tepat
4. Dalam laporan penelitian selanjutnya nama responden dirahasiakan

A. Kompetensi Mahasiswa Praktikkan dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Kesesuaian rumusan indikator dengan KD
 - a. Seluruhnya tidak sesuai
 - b. Sebagian kecil sesuai
 - c. Sebagian besar sesuai
 - d. Seluruhnya sesuai
2. Kesesuaian materi pelajaran dengan indikator
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sebagian kecil sesuai
 - c. Sebagian besar sesuai
 - d. Seluruhnya sesuai
3. Keragaman dan kesesuaian metode dan alat/media pembelajaran
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sebagian kecil sesuai
 - c. Sebagian besar sesuai
 - d. Seluruhnya sesuai
4. Keragaman sumber belajar
 - a. Hanya satu sumber belajar
 - b. Ada dua sumber belajar

- c. Ada tiga sumber belajar
- d. Ada empat atau lebih sumber belajar
- 5. Perencanaan kegiatan pendahuluan
 - a. Tidak ada apersepsi/motivasi
 - b. Hanya menuliskan kata apersepsi/motivasi
 - c. Mengaitkan materi dengan pengalaman belajar siswa
 - d. Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa
- 6. Perencanaan kegiatan inti
 - a. Belum melibatkan siswa secara aktif
 - b. Melibatkan siswa, namun masih didominasi guru
 - c. Sudah melibatkan siswa secara aktif
 - d. Sudah melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik
- 7. Perencanaan kegiatan penutup
 - a. Hanya menulis menyimpulkan pelajaran
 - b. Hanya guru atau siswa menyimpulkan pelajaran
 - c. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan ada evaluasi
 - d. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, serta ada evaluasi, refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya
- 8. Kesesuaian dan kelengkapan alat dan instrumen penilaian
 - a. Kurang sesuai dengan rumusan indikator
 - b. Sesuai rumusan indikator, tetapi hanya berbentuk tes essay/objektif
 - c. Sesuai rumusan indikator, dilengkapi kunci jawaban dan penilaian autentik
 - d. Sesuai indikator, dilengkapi kunci jawaban, penilaian autentik, dan skor penilaian

B. Kompetensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- 9. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar
 - a. Tidak mempersiapkan, langsung masuk ke pelajaran (*nilai 1*)
 - b. Mempersiapkan, namun sebagian besar siswa belum terkondisi (*nilai 2*)
 - c. Mempersiapkan, sebagian besar siswa sudah terkondisi (*nilai 3*)
 - d. Mempersiapkan dan seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar (*nilai 4*)
- 10. Menerapkan apersepsi
 - a. Tidak ada apersepsi
 - b. Melakukan apersepsi, tetapi tidak sesuai dengan materi
 - c. Mengaitkan materi bukan dengan pengalaman nyata siswa
 - d. Mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa
- 11. Menerapkan motivasi
 - a. Tidak ada motivasi
 - b. Melakukan motivasi namun tidak sesuai dengan materi
 - c. Melakukan motivasi sesuai dengan materi
 - d. Melakukan motivasi sesuai dengan materi dan kontekstual

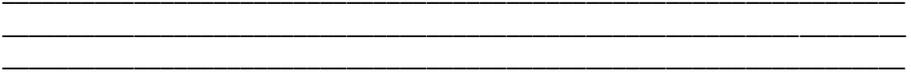
12. Menerapkan metode dan alat/media pembelajaran
 - a. Siswa terlibat pasif dalam pembelajaran
 - b. Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru
 - c. Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain
 - d. Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan kreatifitas dalam pembelajaran
13. Menjelaskan pelajaran
 - a. Agak gugup dan terbata-bata
 - b. Datar dan kurang jelas
 - c. Intonasi yang sesuai, memancing antusias siswa, namun tidak tuntas
 - d. Intonasi yang sesuai, memancing antusias siswa, dan tuntas
14. Mengajukan pertanyaan
 - a. Tidak memancing respon siswa
 - b. Kurang memancing respon siswa
 - c. Memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari
 - d. Memancing respon siswa untuk mengembangkan/menerapkan ide sendiri
15. Menanggapi/menjawab pertanyaan siswa
 - a. Setiap pertanyaan dijawab langsung oleh guru
 - b. Melibatkan satu orang siswa untuk ikut menjawab
 - c. Melibatkan banyak siswa untuk ikut menjawab
 - d. Melibatkan banyak siswa untuk ikut menjawab, dan diberi penguatan
16. Mengelola pembelajaran yang saintifik.
Langkah-langkah pendekatan saintifik: 1) mengamati, 2) menanya, 3) menemukan/mencoba, 4) mengasosiasi, 5) mengkomunikasikan:
 - a. Muncul dua langkah saintifik
 - b. Muncul tiga langkah saintifik
 - c. Muncul empat langkah saintifik
 - d. Muncul lima langkah saintifik
17. Menggunakan lembar kerja
 - a. Tidak menggunakan lembar kerja/LKPD
 - b. Menggunakan LKPD, tetapi tidak didiskusikan
 - c. Menggunakan LKPD, dan didiskusikan
 - d. Menggunakan LKPD, didiskusikan, dipresentasikan, dipajang, dan dinilai
18. Teknik menulis di papan tulis
 - a. Membelakangi siswa dan sukar dibaca
 - b. Menyamping tapi masih sukar dibaca
 - c. Menyamping dan bisa dibaca

- d. Menyamping bisa dibaca dan bagus/rapi
- 19. Menutup Pembelajaran
 - a. Hanya guru yang menyimpulkan pelajaran
 - b. Hanya siswa yang menyimpulkan pelajaran
 - c. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, dan evaluasi
 - d. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, evaluasi, dan refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya
- 20. Penguasaan Materi Pembelajaran
 - a. Tidak menguasai materi
 - b. Hanya sebagian kecil materi yang dikuasai
 - c. Sebagian besar materi telah dikuasai
 - d. Seluruh materi dikuasai
- 21. Kesesuaian pembelajaran dengan RPP
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sebagian kecil sesuai
 - c. Sebagian besar sesuai
 - d. Seluruhnya sesuai

C. Kompetensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Non Pembelajaran

- 22. Partisipasi di mushalla/laboratorium/ruang lainnya:
 - a. Kurang peduli
 - b. Mengendalikan siswa
 - c. Mengendalikan siswa dan mengarahkan kegiatan
 - d. Mengendalikan siswa, mengarahkan kegiatan, dan mengatur tata ruang
- 23. Partisipasi di luar kelas:
 - a. Ikut upacara
 - b. Ikut upacara dan senam pagi
 - c. Ikut upacara, senam pagi, dan rapat sekolah
 - d. Berpartisipasi dengan semua kegiatan sekolah
- 24. Partisipasi dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler:
 - a. Kurang partisipasi
 - b. Mendukung kegiatan
 - c. Membimbing/melatih siswa dalam kegiatan
 - d. Mengembangkan kreatifitas kegiatan ko dan ekstra kurikuler
- 25. Partisipasi dalam kegiatan administrasi kelas/sekolah:
 - a. Kurang partisipasi
 - b. Berpartisipasi dalam administrasi siswa
 - c. Berpartisipasi dalam administrasi siswa dan kelas
 - d. Berpartisipasi dalam administrasi siswa, kelas, dan sekolah

Saran-saran perbaikan Pelaksanaan PPL selanjutnya:



Instrument Wawancara
dengan Pengelola Unit PPL

1. Bagaimana kompetensi keguruan mahasiswa PPL?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi keguruan mahasiswa PPL.?
3. Bagaimana proses penyiapan mahasiswa PPL di unit pelaksana PPL?
4. Bagaimanakah peran unit pelaksanaan program PPL dalam proses pelaksanaan PPL?
5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL?.
6. Apa tindak lanjut evaluasi PPL oleh unit pelaksana program PPL?